

## Pemberdayaan Minat Belajar Santri Dayah Al-Muslimun terhadap Program Pembelajaran Bahasa Asing di Era Globalisasi

Aisyah Protonia Tanjung<sup>1</sup>, Ika Hervina Widyaningtyas<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>,  
Maulana Ikhsan<sup>4</sup>, Wardhiah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh

<sup>1</sup>aisyahprotoniatanjung@unimal.ac.id

Received: 31 Oktober 2025; Revised: 15 April 2026; Accepted: 28 Mei 2026

### Abstract

*The era of globalization demands proficiency in foreign languages as an essential competence, including for students in Islamic boarding schools (dayah). However, the interest and self-confidence of students at Dayah Terpadu Al-Muslimun remain low due to conventional teaching methods and the lack of communication practice. This community service program aims to enhance students' interest in learning foreign languages through an experiential learning approach that combines interactive lectures and direct practice, including role-play, drill practice, conversation simulations, and language games. A total of 48 students participated in the program and completed pre- and post-tests using a Likert scale questionnaire (1–5). The results showed a significant improvement in learning interest of 42.1%, with the highest increase observed in the interest of aspect (44.6%). The transformation of interest categories indicated the disappearance of the “very low” category and the emergence of a “very high” category. This program proved effective in improving students' learning interest and self-confidence, and it produced a practical communication module along with a recommendation to establish a Language Club as a sustainable follow-up initiative.*

**Keywords:** *interactive learning; foreign language; experiential learning; intrinsic motivation; global competence*

### Abstrak

Era globalisasi menuntut penguasaan bahasa asing sebagai kompetensi esensial, Era globalisasi menuntut penguasaan bahasa asing sebagai kompetensi penting, termasuk bagi santri di dayah. Namun, minat dan kepercayaan diri santri Dayah Terpadu Al-Muslimun masih rendah akibat metode pembelajaran yang konvensional dan kurangnya praktik komunikasi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat belajar bahasa asing melalui pendekatan *experiential learning* dengan kombinasi ceramah interaktif dan praktik langsung berupa *role-play*, *drill practice*, simulasi percakapan, dan permainan bahasa. Sebanyak 48 santri mengikuti kegiatan dan diberikan *pre-test* serta *post-test* menggunakan kuesioner skala Likert 1–5. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan minat belajar sebesar 42,1%, dengan aspek ketertarikan tertinggi (44,6%). Perubahan kategori minat menunjukkan hilangnya kategori “sangat rendah” dan munculnya kategori “sangat tinggi.” Program ini terbukti efektif meningkatkan minat dan kepercayaan diri santri serta menghasilkan modul praktik

komunikasi dan rekomendasi pembentukan *Language Club* sebagai tindak lanjut keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** pembelajaran interaktif; bahasa asing; experiential learning; motivasi intrinsik; kompetensi global

## A. PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut penguasaan bahasa asing sebagai kompetensi esensial, termasuk bagi santri di dayah-dayah Aceh (Rahman & Husin, 2022). Kemampuan berbahasa asing menjadi bagian penting dari global *competence* yang memungkinkan individu beradaptasi dalam lingkungan sosial dan akademik internasional (Putri et al., 2023). Dayah Al-Muslimun di Aceh Utara sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menghadapi tantangan dalam mempersiapkan santri menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (Nafis et al., 2024). Berdasarkan observasi awal, ditemukan rendahnya minat dan kepercayaan diri santri dalam mempelajari bahasa asing, yang disebabkan oleh keterbatasan eksposur dan metode pembelajaran yang masih konvensional.

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah minimnya praktik komunikasi langsung dalam pembelajaran bahasa asing di dayah. Santri lebih banyak mendapatkan teori tanpa kesempatan cukup untuk mempraktikkan kemampuan berkomunikasi. Studi oleh Sahyoni and Siregar (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing yang efektif memerlukan keseimbangan antara teori dan praktik, dengan rasio ideal 30:70. Namun, kondisi di Dayah Al-Muslimun masih didominasi oleh pendekatan teoritis yang berpusat pada guru. Pendekatan konvensional semacam ini cenderung menurunkan keterlibatan aktif peserta dan tidak mendukung pembentukan keterampilan komunikatif (AP et al., 2023).

Beberapa program sebelumnya telah dilakukan, seperti pengiriman buku dan modul pembelajaran, namun belum menyentuh aspek praktik komunikasi secara langsung. Penelitian oleh Zuhro and Hermawati (2017) mengungkapkan bahwa interaksi langsung dengan *native speaker* atau praktisi bahasa

dapat meningkatkan motivasi belajar santri hingga 45%. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik komunikasi terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan retensi memori peserta (Setiawan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi langsung melalui kegiatan praktik berkomunikasi yang intensif agar santri tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks nyata (Iswan et al., 2025).

*State of the art* kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pembelajaran bahasa asing di lingkungan dayah selama ini masih terbatas pada pelatihan guru dan penyediaan materi ajar (Rahman & Husin, 2022). Program yang fokus pada peningkatan kemampuan praktik komunikasi langsung masih sangat jarang dilakukan. Padahal, menurut teori pembelajaran bahasa komunikatif (*Communicative Language Teaching*), keterampilan berbahasa hanya dapat dikuasai melalui praktik langsung dalam konteks nyata (Richards & Rodgers, 2014).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kepercayaan diri santri Dayah Al-Muslimun dalam belajar bahasa asing melalui sesi praktik komunikasi langsung. Program ini dilaksanakan dalam waktu singkat namun intensif, dengan pendekatan *learning by doing* yang memungkinkan santri mengalami langsung penggunaan bahasa asing dalam komunikasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman nyata sebagai dasar pengembangan kompetensi (Hariri & Yayuk, 2018).

Program ini memiliki urgensi tinggi mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing di era globalisasi, sementara dayah sebagai lembaga pendidikan tradisional

# Pemberdayaan Minat Belajar Santri Dayah Al-Muslimun terhadap Program Pembelajaran Bahasa Asing di Era Globalisasi

Aisyah Protonia Tanjung, Ika Hervina Widyaningtyas, Muhammad Iqbal, Maulana Ikhsan, Wardhiah

memerlukan metode pembelajaran yang kontekstual dan selaras dengan nilai-nilai keislaman (Ahmad Reza et al., 2025). Melalui pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada minat dan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing serta terbentuknya pola pembelajaran berkelanjutan di lingkungan dayah.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Lokasi pelaksanaan dan waktu, studi ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2025 di Dayah Terpadu Al-Muslimun, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Program berlangsung selama satu hari dengan durasi tiga jam, dimulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, bertempat di aula dayah yang dapat menampung seluruh peserta.

Jumlah Peserta: Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 48 santri aktif dari berbagai tingkat pendidikan, yang telah mendapatkan pembelajaran bahasa asing dasar dalam kurikulum dayah. Penelitian ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari tiga praktisi bahasa asing (Mandarin, Jepang dan Perancis) dan dua orang pendamping lapangan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pelatihan interaktif yang memadukan teori dan praktik langsung dengan prinsip *experiential learning* kolaboratif (Hariri & Yayuk, 2018). Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan berupa: (1) Koordinasi dengan pengurus dayah, (2) Survei kebutuhan pembelajaran bahasa asing, (3) Identifikasi kemampuan awal santri, serta (4) Penyusunan modul pembelajaran yang mencakup kosakata, ungkapan praktis, alat peraga, dan instrumen evaluasi. Setelah tahap persiapan, dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan di lokasi kegiatan.

Metode pengumpulan informasi menggunakan *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 untuk menilai minat, motivasi, kepercayaan diri, dan persepsi santri terhadap pembelajaran bahasa asing. Wawancara terbuka secara tatap muka juga dilakukan kepada beberapa

siswa/siswi terpilih untuk memperoleh informasi umpan balik terhadap efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, observasi lapangan dan dokumentasi foto kegiatan digunakan untuk memperkuat data empiris.

Proses pemberdayaan santri dilakukan dalam beberapa tahapan (Spradley, 2016): (1) Pelatihan dan seminar yang berfokus pada pengenalan kosakata dan ungkapan praktis sehari-hari dalam tiga bahasa (Jepang, Perancis, dan Mandarin), (2) Materi struktur kalimat sederhana, serta motivasi tentang pentingnya penguasaan bahasa asing di era globalisasi. (3) Sesi praktik yang menekankan pembelajaran aktif melalui simulasi percakapan, permainan peran (*role-play*), latihan pengucapan (*drill practice*), serta permainan komunikasi sederhana. Seluruh kegiatan praktik dirancang untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa asing dan memberikan pengalaman langsung dalam situasi percakapan nyata.

Proses Analisis Data, data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Informasi yang diperoleh dari hasil tes, observasi, dan wawancara dibandingkan untuk memastikan keabsahan data (*triangulasi*). Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan dan mekanisme kegiatan (*informed consent*), dan seluruh data pribadi dijaga kerahasiaannya (Winarsih et al., 2025).

Melalui metode pelaksanaan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri santri dalam mempraktikkan bahasa asing, memperkuat kemampuan komunikasi praktis, serta menghasilkan model pelatihan interaktif yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan berbasis dayah lainnya (Fitriyani et al., 2024).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh respon positif dari seluruh peserta. Tahapan pelaksanaan diawali dengan persiapan program berupa koordinasi, survei kebutuhan,

dan penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi santri pada Gambar 1.



Gambar 1. Diskusi Bersama Tim Terkait Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Dayah Terpadu Al-Muslimun

Tim pengabdian dari Universitas Malikussaleh bekerja sama dengan pengurus Dayah Terpadu Al-Muslimun untuk memastikan kegiatan berlangsung efektif dan kontekstual. Pada tahap sosialisasi, kegiatan dibuka secara resmi oleh pimpinan dayah dan dihadiri oleh dosen, pengasuh, serta para santri. Proses penyampaian materi dilakukan interaktif melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi Fgdengan media visual untuk memperkuat pemahaman (Spradley, 2016).

Kegiatan inti berupa pelatihan praktik komunikasi bahasa asing dilakukan melalui berbagai metode seperti simulasi percakapan, permainan peran (*role-play*) pada Gambar 2, latihan pengucapan (*drill practice*) pada Gambar 3, dan permainan bahasa (*language games*) pada Gambar 4.



Gambar 2. Santri Melakukan Permainan Peran (*Role-Play*) sebagai Simulasi Percakapan dalam Konteks Formal dan Non-Formal

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu mengikuti instruksi dan menunjukkan peningkatan spontan dalam keberanian berbicara. Keaktifan peserta

mencapai 92%, yang mencerminkan keterlibatan tinggi dalam kegiatan praktik.



Gambar 3. Latihan Pengucapan (*Drill Practice*) sebagai Praktik Komunikasi untuk Ketepatan Pelafalan Bahasa Asing Pada aktivitas *drill practice* terbukti efektif sebagai bentuk *behavioral reinforcement* yang memperkuat daya ingat dan kepercayaan diri.



Gambar 4. Kegiatan Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Pengusaan Kosakata Kegiatan permainan bahasa dilakukan dalam bentuk kompetisi kelompok: (1) *Word chain*, (2) *Guess the word*, dan (3) *Sentence race* untuk memperluas kosakata serta menciptakan suasana belajar yang interaktif. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* menggunakan skala Likert menunjukkan adanya peningkatan minat belajar bahasa asing secara signifikan berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Minat Belajar Bahasa Asing

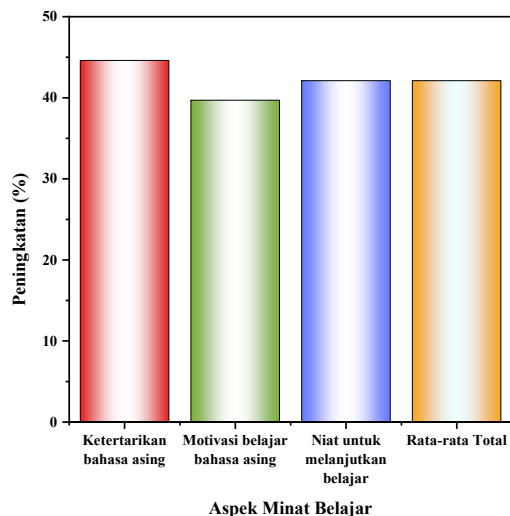
Aspek Minat Belajar	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
Ketertarikan	2,85	4,12	44,6
Motivasi	2,92	4,08	39,7
Niat untuk melanjutkan	2,78	3,95	42,1
<b>Rata-rata</b>	<b>2,85</b>	<b>4,05</b>	<b>42,1</b>

Rata-rata skor minat belajar meningkat sebesar 42,1%, dengan aspek ketertarikan terhadap bahasa asing mengalami kenaikan tertinggi yaitu 44,6%, disusul oleh niat untuk

# Pemberdayaan Minat Belajar Santri Dayah Al-Muslimun terhadap Program Pembelajaran Bahasa Asing di Era Globalisasi

Aisyah Protonia Tanjung, Ika Hervina Widyaningtyas, Muhammad Iqbal, Maulana Ikhsan, Wardhiah

melanjutkan belajar (42,1%) dan motivasi belajar (39,7%) berdasarkan Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Peningkatan Rata-Rata Aspek Minat Belajar Bahasa Asing Santri

Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 2 menunjukkan nilai  $Z = -5,892$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menandakan peningkatan signifikan secara statistik pada seluruh dimensi minat. Nilai *effect size* sebesar 0,85 mengindikasikan bahwa kegiatan memiliki dampak besar terhadap perubahan perilaku belajar peserta.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Z-hit	p-value	Effect Size (r)
Ketertarikan	-5,74	0,00	0,83
Motivasi	-5,69	0,00	0,82
Niat Belajar	-5,67	0,00	0,82
Total	-5,892	0,000	0,85

Transformasi kategori minat menunjukkan perubahan signifikan. Sebelum kegiatan, 25% santri berada pada kategori sangat rendah. Setelah kegiatan, kategori tersebut hilang sepenuhnya. Kategori tinggi meningkat dari 6,2 % menjadi 52,1%, dan kategori sangat tinggi muncul sebesar 27,1% pada Tabel 3. Peningkatan ini menunjukkan pergeseran sikap dari pasif menjadi aktif, disertai peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam berbahasa asing.

Temuan ini memperkuat teori *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan kompetensi dan motivasi belajar

(Hariri & Yayuk, 2018). Model pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta karena memenuhi kebutuhan psikologis dasar seperti kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial (Deci & Ryan, 2012). Santri memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi bermakna.

Tabel 3. Transformasi Kategori Minat Belajar Santri

Kategori Minat	Pre-test (%)	Post-test (%)	Perubahan
Sangat Rendah	25,0%	0%	-25,0%
Rendah	37,5%	4,2%	-33,3%
Sedang	31,3%	16,7%	-14,6%
Tinggi	6,2%	52,1%	+45,9%
Sangat Tinggi	0%	27,1%	+27,1%

Selain itu, pembelajaran melalui *role-play* dan permainan bahasa terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan berbahasa dan meningkatkan *self-efficacy* peserta (Suman, 2023). Menurut penelitian oleh Rahman and Husin (2022), penerapan aktivitas komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan motivasi santri hingga 40%, sejalan dengan hasil program ini yang menunjukkan peningkatan 42%.

Program ini juga relevan dengan pendekatan *Communicative Language Teaching* yang menekankan interaksi sebagai sarana utama pemerolehan bahasa (Richards & Rodgers, 2014). Penerapan metode tersebut di lingkungan dayah menunjukkan bahwa santri dapat beradaptasi dengan model pembelajaran global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal (Ahmad Reza et al., 2025).

Dampak nyata kegiatan ini terlihat dari perubahan perilaku dan suasana belajar. Santri mulai menggunakan bahasa asing dalam percakapan ringan, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengurus dayah menyatakan komitmen untuk melanjutkan program dengan membentuk *Language Club* sebagai wadah latihan rutin. Luaran lain dari kegiatan ini berupa modul praktik komunikasi bahasa asing yang dapat digunakan sebagai bahan ajar berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* dengan integrasi metode praktik komunikasi efektif meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri santri. Keberhasilan ini dapat dijadikan model pembelajaran alternatif di lingkungan pendidikan berbasis dayah untuk mempersiapkan generasi santri menghadapi tantangan global dengan keterampilan komunikasi yang kuat dan kontekstual.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Pembelajaran bahasa asing dengan metode praktik komunikasi langsung terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar santri Dayah Terpadu Al-Muslimun. Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 42,1%, yang disertai perubahan kualitatif berupa hilangnya kategori minat sangat rendah dan munculnya kategori sangat tinggi. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar santri meliputi kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial, serta meningkatnya *expectancy-value* terhadap pembelajaran bahasa asing.

Pendekatan *experiential learning* yang diterapkan secara aplikatif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan mampu menurunkan kecemasan berbahasa. Program ini tidak hanya membekali santri dengan keterampilan komunikasi dasar untuk menghadapi tantangan global, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan untuk belajar sepanjang hayat. Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa asing di lingkungan dayah dan dapat dijadikan model pelatihan replikatif di lembaga pendidikan sejenis.

##### Saran

Pengelola dayah disarankan untuk membentuk *Language Club* sebagai wadah latihan rutin yang dikelola oleh santri dengan pendampingan dari guru bahasa. Program lanjutan sebaiknya difokuskan pada

peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya serta pengembangan modul tematik yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari santri. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan pihak dayah perlu diperkuat agar kegiatan serupa dapat direplikasi di berbagai dayah lain di wilayah Aceh maupun daerah lain di Indonesia, sehingga dampak program pengabdian dapat meluas dan berkelanjutan.

##### Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Universitas Malikussaleh atas dukungan dan fasilitas kegiatan, serta kepada Pengurus Dayah Terpadu Al-Muslimun yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan hasil yang optimal.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Reza, M., Salsabila, W., Rezza Mifachu, R., Tajriyah, T., Arlino, P., & Mochammad Faisal, M. (2025). Penguatan Karakter Santri sebagai Strategi Menghadapi Tantangan Globalisasi di Pesantren Darussalam Blokagung. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 940-950. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.6359>
- AP, J., Asri, W. K., & Mannahali, M. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya. <https://books.google.co.id/books?id=KXHQEAAAQBAJ>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). *Self-determination theory* [doi:10.4135/9781446249215.n21]. Sage Publications Ltd.
- Fitriyani, F., Ahmad, K., Nurma Khusna, K., & Kurniawati, M. (2024). PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK HUTAN AGU PATTANI MELALUI PROGRAM BASIC ENGLISH COURSE:

## Pemberdayaan Minat Belajar Santri Dayah Al-Muslimun terhadap Program Pembelajaran Bahasa Asing di Era Globalisasi

Aisyah Protonia Tanjung, Ika Hervina Widyaningtyas, Muhammad Iqbal, Maulana Ikhsan, Wardhiah

- Meningkatkan Akses Global Dan Peluang Pendidikan. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86-97. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i2.1101>
- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-15. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p1-15>
- Iswan, F., Raudhatul, J., & Abdillah, K. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Santri Pesantren Al-Muslim Bireun Melalui Metode Interaktif. *PENA Aceh: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 81-94. <https://ejournal.iaialmuslimaceh.ac.id/PENA/article/view/221>
- Nafis, A., Nasir, M., & Razali3, R. (2024). Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi; Analisis Lpi Mudi Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 89.
- Putri, A. Q., Muzakki, A. A., & Putri, N. G. A. (2023). Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a7708>
- Rahman, S., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6, 1829-1836. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press & Assessment. <https://books.google.co.id/books?id=Hr hkAwAAQBAJ>
- Sahyoni, & Siregar, A. M. P. (2024). Optimalisasi Program “English For Public Speaking” Untuk Santri/Santriwati Pondok Pesantren di Mandailing Natal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan masyarakat Kepulauan Riau*, 3(1), 76-83. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i1.740>
- Setiawan, W. (2024). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Penerbit Wade Group. <https://books.google.co.id/books?id=r7o hEQAAQBAJ>
- Spradley, J. P. (2016). *The Ethnographic Interview*. Waveland Press. <https://books.google.co.id/books?id=KZ 3lCwAAQBAJ>
- Suman, C. (2023). Students with Growth Mindset are Good at Foreign Language Learning. *Zenodo*, 2, 1-23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8154604>
- Winarsih, M., Mulyeni, T., & Mursita, R. A. (2025). Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Tunarungu di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Wilayah Kabupaten Pekalongan. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 16(3), 536-542.
- Zuhro, C., & Hermawati, D. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Husna Jember. *J-Dinamika*, 2. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i1.444>